

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis telah menjadi masalah global, dimana dipengaruhi oleh pola makan, kebiasaan merokok, gaya hidup tidak sehat, penggunaan obat-obatan, bahkan tingkat ekonomi dan pendidikan menjadi beberapa penyebab dari penyakit ini. Penyakit hepatitis merupakan suatu kelainan berupa peradangan organ hati yang dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain infeksi virus, gangguan metabolisme, obat-obatan, alkohol, maupun parasit. Hepatitis juga merupakan salah satu penyakit yang mendapatkan perhatian serius di Indonesia, terlebih dengan jumlah penduduk yang besar serta kompleksitas yang terkait. Selain itu meningkatnya kasus obesitas, diabetes melitus, dan hiperlipidemia, membawa konsekuensi bagi komplikasi hati, salah satunya hepatitis (Wening Sari, 2008). Hepatitis virus merupakan infeksi sistemik oleh virus disertai nekrosis dan klinis, biokimia serta seluler yang khas (Bar, 2002).

Hepatitis telah menjadi masalah global. Saat ini diperkirakan 400 juta orang di dunia terinfeksi penyakit hepatitis B kronis, bahkan sekitar 1 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit tersebut. Hepatitis menjadi masalah penting di Indonesia yang merupakan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia (Wening Sari, 2008). Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2011 dalam Anna (2011) menyebutkan, hingga saat ini sekitar dua miliar orang terinfeksi virus hepatitis B di seluruh dunia dan 350 juta

orang di antaranya berlanjut jadi infeksi hepatitis B kronis. Diperkirakan, 600.000 orang meninggal dunia per tahun karena penyakit tersebut. Angka kejadian infeksi hepatitis B kronis di Indonesia diperkirakan mencapai 5-10 persen dari jumlah penduduk. Hepatitis B termasuk pembunuh diam-diam karena banyak orang yang tidak tahu dirinya terinfeksi sehingga terlambat ditangani dan terinfeksi seumur hidup. Kebanyakan kasus infeksi hepatitis B bisa sembuh dalam waktu enam bulan, tetapi sekitar 10 persen infeksi bisa berkembang menjadi infeksi kronis. Infeksi kronis pada hati bisa menyebabkan terjadinya pembentukan jaringan ikat pada hati sehingga hati berbenjol-benjol dan fungsi hati terganggu dan dalam jangka panjang penderitanya bisa terkena sirosis serta kanker hati.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007), prevalensi nasional hepatitis klinis sebesar 0,6 persen. Sebanyak 13 provinsi di Indonesia memiliki prevalensi di atas nasional. Kasus penderita hepatitis tertinggi di provinsi Sulawesi Tengah dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Penyakit hepatitis kronik menduduki urutan kedua berdasarkan penyebab kematian pada golongan semua umur dari kelompok penyakit menular. *“Rata-rata penderita hepatitis antara umur 15 – 44 tahun untuk di pedesaan. Penyakit hati ini menduduki urutan pertama sebagai penyebab kematian. Sedangkan di daerah perkotaan menduduki urutan ketiga,”* kata Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih dalam peringatan di RS Dr Sardjito Yogyakarta.

Indonesia telah mengusulkan kepada WHO agar hepatitis menjadi isu dunia dengan menetapkan sebagai resolusi World Health Assembly

(WHA) tentang viral hepatitis. Usulan tersebut diterima WHO untuk dibahas dalam sidang WHA atau majelis kesehatan sedunia ke-63 pada bulan Mei 2010 yang menetapkan tanggal 28 Juli sebagai hari hepatitis sedunia.

Menurut data yang diperoleh dari bagian Rekam Medik RSUD Banyudono Boyolali, pada tahun 2012 angka kejadian pasien dengan penyakit hepatitis tercatat sebanyak 97 kasus. Dengan presentase 65% hepatitis akut dan 35% kronis.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik membuat karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Hepatitis Akut di Bangsal Dahlia RSUD Banyudono Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Hepatitis Akut di Bangsal Dahlia RSUD Banyudono Boyolali?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Diperolehnya pengetahuan atau gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada kasus Gangguan Sistem Pencernaan: Hepatitis Akut di Bangsal Dahlia RSUD Banyudono Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian yaitu mengumpulkan data subyektif dan data obyektif pada pasien dengan gangguan sistem pencernaan: hepatitis akut.
- b. Menganalisa data yang diperoleh.
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pencernaan: hepatitis
- d. Membuat rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pencernaan: hepatitis akut.
- e. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang ditentukan.
- f. Mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan.
- g. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pencernaan: hepatitis akut

D. Manfaat

Teoritis :

Mampu menjadi referensi dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Hepatitis Akut, sesuai dengan standart keperawatan professional dan menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan professional yang komprehensif.

Praktis :

1. Penulis

Hasil studi kasus ini dapat memberikan wawasan tentang gangguan sistem pencernaan: hepatitis pada pasien dengan menggunakan asuhan keperawatan.

2. Keluarga dan pasien

Pasien dapat mengetahui tentang penyakit yang diderita dan keluarga dapat mengetahui cara penanganan pasien gangguan sistem pencernaan: hepatitis.

3. Institusi

Dapat digunakan sebagai informasi dan pembelajaran bagi institusi untuk pengembangan mutu dimasa yang datang.